ANALISIS PESERTA DIDIK BERKEPRIBADIAN *INTROVERT* KELAS X JURUSAN PEMASARAN SMK NEGERI 3 PONTIANAK

Musrifah, Yuline, Indri Astuti

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: musrifah.ifa10@gmail.com

Abstract

Introverted personality is a personality that has a good understanding of the world in itself. Every student in the Marketing Department is expected to have an extrovert personality, be open to the people around, but in reality there are still students who are introverted. The purpose of this study is to overview of students with introverted personality in class X MARKETING DEPARTMENT OF PONTIANAK 3 STATE VOCATIONAL SCHOOL. (1) Factors that cause students with introverted personality in class X of the Marketing Department of Public High School 3 Pontianak. (2) Impact that occurs on students who have introverted personality in class X Marketing Department of Vocational High School 3 Pontianak. (3) The Role of Counseling Teachers towards students with introverted personality in Class X of the Marketing Department of Public High School 3 Pontianak. The method used is descriptive method and the form of research is a form of survey research. The subjects this study were three students. His research uses a qualitative approach. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Based on the results of the research that caused introverted students because of: internal factors and external factors. The impact of introverts is that they have few friends.

Keywords: *Introvert, Learners, Personality*

PENDAHULUAN

Manusia dilahirkan ke dunia pada dasarnya sudah dibekali dengan kemampuan berkomunikasi, pada saat masih bayi manusia menyampaikan keinginannya dengan cara menangis. Begitu juga ketika berinteraksi dengan orang lain komunikasi merupakan faktor yang paling penting dalam kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Ketika berhubungan dengan orang lain dibutuhkan media untuk mengkomunikasikan ide-ide dan keinginannya. Tanpa Komunikasi yang baik tidak akan terjalin sebuah hubungan yang baik pula, karena ketika komunikasi terjalin dengan baik akan mungkin tercipta suasana yang menyenangkan, nyaman, dan terbuka, sehingga pada akhirnya hubungan terjalin

dengan positif. Sekolah merupakan tempat untuk berhubungan sosial dengan orang lain bagi peserta didik, melalui interaksi dengan teman-teman di sekolah, karena dengan proses interaksi maka peserta didik dapat bekerjasama dengan orang lain dan ada rasa kepedulian antara satu sama lain. Hal tersebut bisa saja tidak dialami bagi semua peserta didik apabila salah satu dari mereka tidak saling berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya dikarenakan ada yang lebih senang sendiri dari pada bersama dengan teman-temannya. Di sekolah dapat dijumpai peserta didik cenderung menunjukkan perilaku yang bermacam-macam. Ada beberapa peserta didik yang selalu terlihat ceria dan berkumpul dengan teman-temannya, dan ada beberapa peserta didik

yang terlihat pendiam dan menyendiri, Kondisi semacam ini tidak terlepas dari sikap yang dimiliki oleh setiap individu, ini yang dinamakan dengan kepribadian. Kepribadian individu merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana antara individu yang satu dengan individu yang lain berbeda. Individu yang berkepribadian terbuka lebih dikenal dengan kepribadian *ekstrovert* sedangkan individu dengan kepribadian tertutup dikenal dengan *Introvert*.

SMK Negeri 3 Pontianak terdapat tiga jurusan diantaranya ada jurusan pemasaran dimana setiap peserta didik diharapkan memiliki jiwa sosial yang baik, saling berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, karena pada nantinya mereka akan berhadapan dengan orang-orang baru ketika masuk ke dunia kerja sesuai dengan jurusan yang mereka tekuni. Oleh karena diharapkan bagi setiap peserta memiliki kepribadian *ekstrovert*. Peserta didik yang berkepribadian *ekstrovert* dipengaruhi oleh dunia objektif (dunia luar) maksudnya peserta didik bersikap positif terhadap lingkungan disekitarnya, hatinya terbuka, mudah bergaul dengan siapa saja, dan berhubungan baik dengan orang.

Menurut Feist & Feist (2016:137) mengemukakan bahwa “orang yang bertipe kepribadian *ekstrovert* adalah sebuah sikap yang menjelaskan aliran psikis ke arah luar sehingga orang yang bersangkutan akan memiliki orientasi objektif dan menjauh dari subjektif. Seirama dengan pendapat Crow & Crow dalam Sobur (2016:275-276) individu yang berkepribadian *ekstrovert* yaitu: Lancar dalam berbicara, bebas dari kekhawatiran atau kecemasan, tidak lekas malu dan tidak

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian pasti memerlukan metode untuk mencapai suatu tujuan, karena tanpa ada metode yang jelas penelitian tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Oleh sebab itu metode dalam suatu penelitian sangat diperlukan. Metode adalah cara untuk memberi jawaban secara efektif tepat pada sasaran dan harus efisien.

canggung, umumnya bersifat konservatif, mempunyai minat pada atletik, dipengaruhi oleh data objektif, ramah dan suka berteman, suka bekerja sama dengan orang lain, kurang memperdulikan penderitaan dan milik sendiri, mudah menyesuaikan diri dan luwes. Kenyataannya di SMK Negeri 3 Pontianak pada Jurusan Pemasaran tersebut masih ada peserta didik yang tidak mudah bergaul dengan orang lain (tertutup) atau berkepribadian *introvert* dan peserta didik yang berkepribadian *introvert* dipengaruhi oleh subjektif (dunia dalam) maksudnya penyesuaian peserta didik dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, kurang menarik hati orang lain karena tidak berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Menurut Jung dalam Feist & Feist (2016:137)

“*Introvert* adalah aliran energi psikis kearah dalam yang memiliki orientasi subjektif. *Introvert* memiliki pemahaman yang baik terhadap dunia dalam diri mereka, dengan semua bias, fantasi, mimpi, dan persepsi yang bersifat individu. Orang-orang ini akan menerima dunia luar dengan sangat selektif dan dengan pandangan subjektif mereka”.

Berdasarkan hasil angket tentang kepribadian *introvert* yang telah penulis sebarakan pada kelas X Jurusan Pemasaran di SMK Negeri 3 Pontianak. Telah tertera pada lampiran dan hasilnya menunjukkan ternyata terdapat peserta didik yang berkepribadian *introvert* pada kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 3 Potianak. Dengan ciri-ciri: kurang pandai bergaul, pendiam, suka menyendiri, sukar diselami batinnya, dan sering takut kepada orang lain.

Menurut Arikunto (2014:203) menyatakan “metode penelitian adalah cara yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.

Setelah menentukan metode penelitian, maka selanjutnya yang harus ditentukan

dalam penelitian adalah bentuk penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan harapan. Bentuk penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengadakan survei langsung ke tempat yang menjadi tempat penelitian, dengan demikian penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan survei langsung ke SMK Negeri 3 Pontianak, menghimpun data-data tersebut sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Dalam hal ini metode survei yang digunakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan yang faktual. Subjek dalam penelitian ini ada 3 peserta didik yaitu AN (X PM 3), EM (X PM 2), AD (X PM 1) yang berkepribadian *introvert*. Peserta didik tersebut dipilih berdasarkan hasil angket yang telah penulis sebar saat pra riset penelitian, dengan hasil presentase 43% atas nama AN, hasil presentase 41% atas nama EM dan hasil presentase 46% atas nama AD.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum proses penelitian dimulai peneliti terlebih dahulu melihat lingkungan lokasi yang akan dijadikan tempat untuk penelitian agar penelitian berjalan dengan lancar dan tertib. Selama proses penelitian peneliti mendahulukan kebutuhan dan kondisi responden seperti memperhatikan kesiapannya agar penelitian dapat berjalan dengan lancar tanpa ada paksaan dari siapapun dan memperhatikan fisiknya agar penelitian berjalan lancar dan informasi yang dijalankan akurat.

Berikut ini adalah data yang disajikan dari hasil observasi tentang analisis peserta didik yang berkepribadian *introvert* kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 3 Pontianak. Observasi ini diberikan 2 pilihan yaitu ada dan tidak.

Hasil observasi dapat diketahui bahwa subjek 1 dengan inisial (AN) dengan 8 aspek yang diamati, dengan hasil 5 aspek ada dan 3 aspek tidak. Berdasarkan hasil observasi tersebut subjek AN menunjukkan bahwa subjek AN berteman dengan satu orang,

subjek AN tidak berbicara dan tidak berkumpul dengan teman-teman di kelasnya, subjek AN tidak menerima ajakan teman di kelasnya, subjek AN menolak ajakan teman kelasnya, menyendiri dalam kelas, subjek AN keluar dari kelas saat kelas ribut, subjek AN diam di tempat yang sepi.

Hasil wawancara dengan subjek AN menggunakan paparan dalam bentuk narasi sebagai berikut: Subjek AN dalam berteman harus sesuai dengan dirinya, oleh karena itu AN hanya memiliki satu orang teman saja. Sebenarnya AN tidak mengalami kesulitan dalam berteman hanya saja AN sudah merasa senang dengan temannya yang sekarang walaupun hanya satu orang. AN tidak suka bicara dia lebih senang diam. AN takut kalau masalah pribadinya dibongkar makanya dia tidak menceritakannya kepada orang lain. Saat AN memiliki masalah yang dilakukan AN berdoa kepada Tuhan. AN tidak suka dengan keramaian makanya ia menghindari dari keramaian. AN takut dengan orang lain karena ia tidak dekat dengan mereka tapi saya tidak takut kalau itu teman dekat saya. Saat ada orang yang mengajak AN bicara atau makan bersama AN berpikir mungkin dia terpaksa mengajak AN karena tidak ada lagi yang lain.

Subjek AN menerima ajakan teman yang lain kalau ada teman dekatnya yang ikut dan begitu sebaliknya ketika dia menolak ajakan teman. AN biasa saja saat ada teman yang mengajak AN bicara atau makan bersama. Saat dekat dengan temannya sendiri AN senang tapi kalau bukan teman dekatnya AN biasa saja. Dalam berteman AN tidak langsung menerima mereka menjadi teman tapi AN harus melihat dulu apakah orang itu cocok atau tidak untuk menjadi teman AN. Papa AN orangnya kasar dan AN sering disbanding-bandingkan dengan saudara yang lainnya. Kalau di rumah AN lebih banyak diam dalam kamar. AN tidak menceritakan masalah apapun kepada orang lain.

Cara guru mengajar dalam kelas biasa saja tidak ada perbedaan peserta didik di kelasnya. AN tidak tertekan dengan tata tertib di sekolah.ada mata pelajaran tertentu yang tidak AN kuasai. Kalau ada temannya

yang menegur saat AN melakukan kesalahan AN menerima teguran dari temannya.

Hasil observasi dapat diketahui bahwa subjek 2 dengan inisial (EM) dengan 8 aspek yang diamati, dengan hasil 5 aspek ada dan 3 aspek tidak. Berdasarkan hasil observasi tersebut subjek EM menunjukkan bahwa subjek EM berteman dengan satu orang, subjek EM tidak berbicara dan tidak berkumpul dengan teman-teman di kelasnya, subjek EM tidak menerima ajakan teman di kelasnya, subjek EM menolak ajakan teman kelasnya, menyendiri dalam kelas, subjek EM keluar dari kelas saat kelas ribut, subjek EM diam di tempat yang sepi.

Hasil wawancara dengan subjek EM menggunakan paparan dalam bentuk narasi sebagai berikut: Subjek EM memiliki sedikit teman karena bagi EM temannya mau mendengarkan EM, baik kepada EM dan jujur kepada EM. Subjek EM tidak suka orang yang kasar. EM tidak banyak bicara karena dia takut kalau perkataannya akan melukai orang lain. EM hanya bicara dengan teman dekatnya, bagi EM itu masalahnya sendiri jadi lebih baik disimpan dari pada di ceritakan kepada orang lain. Saat EM ada masalah dia hanya dia dan masalahnya keingat terus. EM akan keluar kelas kalau di kelas ribut karena EM suka tempat yang tenang. EM takut kepada orang lain karena dia tidak dekat dengan mereka, saat ada orang yang mengajak EM yang dipikirkan EM mereka mengajak palingan tidak ada lagi yang mau diajak. Subjek EM akan menerima dan menolak ajakan teman-teman lainnya kalau ada teman dekatnya yang ikut, EM takut saat ada orang yang mengajak ia bicara karena tidak dekat dengan EM, kalau dengan teman dekatnya EM senang tapi kalau bukan biasa saja.

Subjek EM pemilih dalam berteman jadi dia harus lihat dulu apakah cocok dengan EM atau tidak, EM tidak dekat dengan kedua orang tuanya karena saat ini EM sedang tinggal dengan orang lain. Orang tua dalam mendidik anaknya tidak pernah memaksakan kehendaknya semua terserah EM, hanya saja saat ini EM tinggal dengan orang lain. EM lebih sering diam di kamarnya dan orang

dirumahnya jarang bicara. Saat telfonan dengan keluarga di kampung EM kadang menceritakan pengalamannya di sekolah tapi kalau dengan orang tua angkatnya tidak pernah. Sikap guru dalam kelas biasa saja, EM tidak tertekan dengan tata tertib di sekolah. Selama ada tugas sekolah EM mendapatkan nilai rata-rata walaupun dia bukan anak yang pintar. EM tidak suka bergaul, EM hanya menerima teguran dari teman dekatnya saja.

Hasil observasi yang dapat diketahui bahwa subjek 2 dengan inisial (AD) dengan 8 aspek yang diamati, dengan hasil 6 aspek ada dan 2 aspek tidak. Berdasarkan hasil observasi tersebut subjek AD menunjukkan bahwa subjek AD berteman dengan satu orang, subjek AD tidak berbicara dan tidak berkumpul dengan teman-teman di kelasnya, subjek AD menerima ajakan teman di kelasnya, subjek AD menolak ajakan teman kelasnya, menyendiri dalam kelas, subjek AD keluar dari kelas saat kelas ribut, subjek AD diam di tempat yang sepi.

Hasil wawancara dengan subjek AD menggunakan paparan dalam bentuk narasi sebagai berikut: Subjek AD berteman dengan satu orang saja, ia takut bergaul karena AD pernah di bully saat SMP jadi sekarang dia lebih selektif dalam memilih teman dekat, AD lebih senang diam dari pada bicara. Subjek AD akan bicara kalau *mood* nya sedang baik dan saat ada teman dekatnya, AD tidak menceritakan hal-hal pribadinya karena dia tidak mau orang lain tahu tentang dirinya. Saat ada masalah subjek AD lebih milih menangis dari pada cerita kepada orang lain. Subjek AD suka dengan tempat yang tenang dia kesal kalau teman kelasnya ribut dalam kelas, AD pernah di bully oleh karena itu dia suka takut kalau ketemu orang lain.

Saat ada teman kelas yang mengajak dia bicara atau ke kantin AD berusaha tenang tapi dia jarang diajak sama teman di kelasnya, dalam menerima/menolak ajakan teman di kelasnya AD tergantung dengan *mood* nya. AD senang saat ada orang yang mendekati dirinya, pertama-tama AD menerima kedatangan mereka tapi setelah itu dilihat dulu apakah orang itu baik atau tidak.

AD tidak terlalu dekat dengan orang tuanya, menurut AD orang tuanya kasar. Saat berada di rumah AD lebih senang diam dalam kamarnya, sikap guru saat mengajar dalam kelas biasa saja tidak ada perlakuan istimewa antara peserta didik. Subjek AD tidak tertekan dengan tata tertib di sekolah. Ada ,ata pelajaran yang tidak dikuasai oleh subjek AD. Subjek AD memilih menjauh dari teman-teman kelasnya karena dia tidak mau memiliki terlalu banyak teman, AD takut masa lalu saat dia di *bully* terulang kembali. Disaat dia melakuka kelasahan AD menerima teguran dari orang lain.

Menurut Yusuf & Nurihsan (2011:27) “perlakuan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan nilai-nilai kehidupan, baik nilai agama maupun nilai sosial budaya yang diberikan kepada anak merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan warga masyarakat yang sehat dan produktif”. Suasana keluarga sangatlah penting bagi perkembangan kepribadian peserta didik. Peserta didik yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, yakni suasana yang memberikan curahan kasih sayang, serta perhatian, dan bimbingan dalam bidang agama, maka perkembangan kepribadian peserta didik tersebut cenderung positif.

Hasil wawancara dengan guru BK menggunakan paparan dalam bentuk narasi sebagai berikut: Dedy Mardianto, S.Pd mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi peserta didik perkepribadian *introvert* adalah faktor keluarga yang kasar dalam mendidik anak-anaknya, sehingga tertekan dalam keluarga dan peserta didik yang memiliki masa lalu buruk, peseta didik sulit bergaul dengan orang banyak, segala kejadian dipadang berdasarkan sudut pandangnya sendiri, bahkan ada yang tidak mau ditegur saat salah dan membuat peserta didik terpisah dari teman-teman yang lainnya karena dia lebh senang sendiri dari pada berkumpul dengan yang lainnya.

Dedy Mardianto tidak pernah memberikan layanan yang berkaitan dengan kebutuhan atau masalah peserta didik karena tidak ada jam masuk kelas untuk guru BK,

sudah pernah dilakukan pemanggilan orang tua peserta didik *introvert*, ada yang orang tuanya jauh jadi tidak bisa dating, ada juga yang bentrok kerja dan ada yang dating untuk membicarakan peserta didik yang *introvert*. Guru BK belum pernah melakukan kunjungan rumah di rumah peserta didik yang *introvert*. Upaya yang dilakukan dalam membantu peserta didik *introvert* guru BK memanggil peserta didik ke ruang BK mengajak peserta didik menceritakan apa saja hal-hal yang dialaminya, dan mencari cara bersama peserta didik agar dia merasa nyaman untuk terbuka dengan orang lain. Dengan bantuan yang sudah diberikan sampai saat ini peserta didik masih belum terbuka dengan orang lain.

Hasil wawancara dengan subjek V teman AN peserta didik yang berkepribadian *introvert* menggunakan paparan dalam bentuk narasi sebagai berikut: Subjek AN berteman dengan satu orang saja, ia tidak suka dengan orang yang egois, sebenarnya AN tidak kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teman-teman yang lain, hanya saja dia orangnya kalau sudah merasa nyaman dengan satu orang maka dia akan tetap sama orang itu tanpa mau dekat dengan teman yang lainnya. dia orangnya jarang sekali bicara, tapi kalau dengan teman dekatnya dia bicara. AN akan berbicara saat dia sedang bersama dengan teman dekatnya, AN tidak pernah menceritakan masalah pribadinya kepada orang lain. Tidak semua masalah diceritakan AD kepada teman dekatnya, dia selalu menghindar kalau kelas ribut, dia mencari tempat yang sepi misalkan ke kamar kecil atau ke luar dari kelas intinya tempat yang tenang. dia tidak suka dengan suasana yang ramai, kadang ada yang ngajak dia makan bersama, kalau ngajak bicara jarang karena teman-teman yang lain sudah pada tahu kalau dia tidak akan mau.

AD akan menerima dan menolak ajakan teman-teman yang lain kalau saya ikut atau sebaliknya. setahu saya dia kalau sama mamanya lumayan dekat, kurang tahu kalau dengan papa atau saudaranya. dia pernah bilang kalau papanya itu kasar, terus dia selalu dibanding-bandingkan dengan

saudara-saudara yang lainnya. Sikap guru, prestasi belajar, dan tata tertib di sekolah tidak ada kaitannya dengan AD yang tertutup. Dan teman-teman bukan menjauhi dia, lebih tepatnya mereka sudah malas mau dekat-dekat sama dia karena responsnya selalu seperti itu. Dan setahu saya dia hanya bisa mengandalkan saya, sedikit temnnya, dan keberadaan dia dalam kelas terkadang tidak diperdulikan teman, mau dia masuk sekolah atau tidak masuk sekolah. kalau saya menegur dia, biasanya dia masih mau mendengarkan tapi kalau teman-teman yang lain bisa dibilang hamper tidak pernah. Saya kurang tahu bantuan apa yang diberikan guru BK kepada AD agar dia bisa terbuka dengan orang lain, tapi biasanya dia dipanggil guru BK ke ruangannya.

Hasil wawancara dengan subjek M teman EM peserta didik yang berkepribadian introvert menggunakan paparan dalam bentuk narasi sebagai berikut: EM berteman dengan satu orang saja, dia pernah bilang kalau teman-teman yang lain tidak suka sama dia, dan dia merasa diomongin sama teman-teman yang lain, dan tidak mau mendengarkan dia kalau diajak bicara. Dia juga suka teman yang jujur katanya. dia tidak suka orang yang kasar dan menurut dia teman-teman di kelas itu kasar-kasar. dengan orang lain EM jarang sekali bicara tapi kalau dengan teman dekatnya dia bicara. EM akan bicara saat dia sedang berasama teman dekatnya, dia jarang sekali menceritakan hal-hal pribadi dia kepada orang lain, saya pernah bertanya, kata dia itu masalah dia sendiri jadi orang lain tidak perlu tahu. Kalau ada masalah EM diam saja. Saat kelas rribut EM pindah cari tempat yang tenang karena dia tidak suka dengan keramaian. EM menerima atau menolak ajakan teman-teman di kelas kalau saya ikut atau sebaliknya.

Kedekatan EM kalau dengan kedua orang tua aslinya saya kurang tahu, soalnya dia tinggal dengan orang lain selama dia sekolah disini. saya kurang tahu bagaimana cara orang tua EM mendidik dia, sekarangkan dia tinggal dengan orang lain bukan orang tuanya. Tapi EM pernah cerita kalau orang tuanya itu tidak pernah memaska

EM. Sikap guru saat mengajar, prestasi belajar dan tata tertib bukan penyebab EM *introvert* kepada orang lain. Salami ini EM selalu mengandlkan saya, kalau perlu bantuan atau semacamnya, dia orangnya dak suka ditegur kalau salah. Dan karena dia orangnya tertutup jadi teman-teman yang lain seperti tidak peduli dia masuk kelas atau tidak. kadang dia mau menerima tegurang dari saya kalau dia salah. Saya kurang tahu bantuan apa saja yang diberikan guru BK kepada EM, biasanya dia dipanggil guru BK keruangannya, kata dia ketemu guru BK melakukan konseling.

Hasil wawancara dengan subjek R teman AD peserta didik yang berkepribadian introvert menggunakan paparan dalam bentuk narasi sebagai berikut: AD berteman dengan satu orang saja karena dia pernah mengalami *bullying* saat masih SMP oleh karena itu dia takut bergaul dengan orang lain dan dia orangnya pemilih dalam berteman. AD orangnya lebih senang diam dari pada bicara. AD akan bicara tergantung *mood* nya dan saat dia ada perlu, AD tidak menceritakan masalah pribadinya kepada orang lain dia tidak mau orang lain mengetahui masalah dia. Saat ada masalah AD kebiasannya menangis, dia diam saja kalau kelas ribut, dan pindah mencari tempat yang tenang karena dia tidak suka tempat yang ramai. Biasanya ada teman kelas yang ngajak ke kanin sekalian saya juga, AD menerima atau menolak ajakan teman-teman tergantung *mood* nya dia.

Kedekatan AD dengan orang tuanya setahu saya dan dia pernah cerita dengan saya dia tidak terlalu dekat dengan orangtuanya. Cara keluarga AD dalam mengasuh anaknya setahu saya bapaknya kasar kalau bicara, dia saja takut sama bapaknya. Sikap guru dalam kelas, tata tertib serta prestasi belajar bukan faKtor penyebab AD tertutup, dia menjauhi teman-teman karena dia tidak suka bergaul orangnya senang menyendiri. AD memiliki sedikit teman, seperti tidak pandai bergaul, bergantung kepada saya, tidak tahu bagaimana perkembangan kelas, misalnya ada gisip atau kejadian apa bisa dibialng dia

tertinggal/terpisah dari teman-teman yang lain. dia menerima teguran dari siapa saja kalau dia salah. dia pernah dipanggil untuk menghadap guru BK, kata dia melakukan konseling dengan guru BK.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil-hasil wawancara kepada satu guru Bimbingan dan Konseling serta tiga orang peserta didik berkepribadian *introvert* Jurusan Pemasaran SMK Negeri 3 Pontianak. Dedy Mardianto, S.Pd merupakan guru Bimbingan dan Konseling Jurusan Pemasaran SMK Negeri 3 Pontianak hal ini mengungkapkan bahwa pada saat memberikan bantuan kepada peserta didik yang berkepribadian *introvert* agar bisa terbuka kepada orang lain, agar mereka bisa bergaul dengan orang-orang baru yang akan mereka temui nantinya saat masuk dunia kerja sesuai dengan jurusan yang sedang peserta didik tekuni saat ini. Oleh karena itu dirasa perlu untuk melakukan penelitian kepada peserta didik yang berkepribadian *introvert* kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 3 Pontianak.

Peserta didik yang berkepribadian *introvert* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang kurang pandai bergaul, pendiam, sukar diselami batinnya, suka menyendiri, dan sering takut kepada orang lain. Dampak merupakan hasil dari sebuah aktivitas dimana aktivitas tersebut mempengaruhi hasil yang diperoleh. Dampak memiliki dua ciri kegunaan, yaitu dampak negatve dan dampak positif. Terdapat dampak yang dialami peserta didik yang berkepribadian *introvert*.

Dampak yang muncul dari peserta didik yang berkepribadian *introvert*: pertama. Membuat peserta didik terasing (terpisah dari yang lain), misalnya: keberadaan peserta didik yang tidak dihiraukan oleh teman-teman dikelasnya atau peserta didik tidak tahu apa yang sedang menjadi pembicaraan dikelasnya saat ini. kedua. Kurang mampu menerima dunia objektifnya (mengenai pendapat yang sebenarnya tanpa dipengaruhi

pendapat atau pandangan pribadi) misalnya: marah saat ditegur walaupun dirinya melakukan kesalahan.

Faktor yang mempengaruhi peserta didik berkepribadian *introvert* dalam penelitian ini adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perasaan individu yang merasa takut ketika bertemu dengan orang baru tapi merasa aman ketika bersama dengan teman dekatnya. sedangkan faktor eksternal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor keluarga, dimana peserta didik berada dalam keluarga yang suka memerintah dan sering membandingkan antara saudara diantara keluarga, sehingga dengan keadaan tersebut membuat peserta didik tertekan dan akhirnya ia menjadi *introvert* kepada orang lain. selanjutnya faktor keluarga yang peserta didik jauh dengan kedua orang tuanya, dimana selama sekolah peserta didik tinggal di rumah orang lain yang tidak ada hubungan keluarga dengan dirinya, dengan keadaan tersebut peserta didik tidak ingin menjadi beban bagi orang lain, oleh karena itu ia menjadi *introvert* kepada orang lain dengan memendam apapun yang ia rasakan tidak akan ia ceritakan kepada orang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan umum bahwa analisis peserta didik yang berkepribadian *introvert* pada jurusan pemasaran SMK Negeri 3 Pontianak disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan kesimpulan berdasarkan sub masalah penelitian ini, peneliti menyimpulkan sebagai berikut: Faktor internal yang mempengaruhi peserta didik yang berkepribadian *introvert* adalah perasaan peserta didik yang takut kepada orang yang belum dia kenal tapi merasa aman atau tidak takut ketika bersama dengan teman dekatnya selanjutnya tindakan peserta didik yang sangat selektif dalam menerima teman, anak yang berkepribadian *introvert* sangat pemilih dalam berteman dan

tindaknya sangat berhati-hati. faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik berkepribadian *introvert* adalah faktor keluarga, yang dimaksud faktor keluarga dalam penelitian ini adalah keluarga yang suka memerintah dan membandingkan anak-anaknya antara satu sama lain, selanjutnya faktor keluarga yang anaknya tinggal jauh berjauhan dengan orang tua, karena jauh dengan orang tua dan anak tersebut tinggal dengan orang lain maka dia merasa tidak ingin menjadi beban bagi orang lain.

Saran

Melihat peserta didik yang berkepribadian *introvert* pada kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 3 Pontianak yang disebabkan karena faktor internal dan eksternal serta dampak yang dialaminya, maka diharapkan: Pertama, hendaknya peserta didik *introvert* mendatangi guru BK untuk berkonsultasi supaya dirinya bisa merasa aman ketika terbuka dengan orang lain. Kedua, hendaknya peserta didik *introvert* menerima setiap teman yang datang kepada dirinya dengan begitu peserta didik bisa belajar cara bergaul dengan orang lain. Ketiga, hendaknya peserta didik *introvert* mencoba memberanikan diri untuk memulai pertemanan dengan orang banyak karena dengan begitu peserta didik akan merasakan bagaimana rasanya memiliki banyak teman.

Keempat Seharusnya orang tua yang memiliki peran penting dalam keladaan ini karena suasana keluarga sangat menentukan bagaimana kepribadian peserta didik terbentuk. Kelima, seharusnya guru BK juga berperan penting untuk membantu peserta didik *introvert* dengan memberikan upaya apa saja agar peserta didik bisa terbuka dengan orang-orang disekitarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Feist, J & Feist, GJ. 2016. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sobur. A. 2016. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yusuf, S & Nurihsan, AJ. 2011. *Teori Kepribadian*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak COMDEV *OUTREACHING* UNTAN yang telah memberikan beasiswa kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah ini.